

BAB II

SETTING LOKASI SMA NEGERI 109 JAKARTA

2.1 Pengantar

Bab II ini akan memaparkan lima hal penting yaitu. *Pertama*, ialah tentang latar historis mulai dari terbentuknya SMA Negeri 109 Jakarta, visi dan misi sekolah, beserta masa kepemimpinan dari mulai tahun 1989 sampai dengan sekarang. *Kedua*, akan dijelaskan mengenai interaksi sosial antar warga sekolah seperti interaksi guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang diamati oleh peneliti. *Ketiga*, akan dijelaskan mengenai keadaan sekolah dari segi sarana dan prasarana seperti gedung sekolah serta sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang audio visual. *Keempat*, akan dijelaskan mengenai program yang diterapkan oleh SMA Negeri 109 Jakarta sejak diberlakukannya kurikulum 2013 yaitu program lintas minat yang dipilih oleh siswa melalui tahapan-tahapan tes dan hasil raport beserta pengertian program lintas minat dan jadwal program lintas minat yang diterapkan di SMA Negeri 109 Jakarta. *Kelima*, akan membahas mengenai profil informan kunci yaitu guru lintas minat yaitu Bu Sri Hartiyani, informan pendukung yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta enam siswa yang mengambil matapelajaran Sosiologi di program lintas minat.

2.2 Latar Historis SMAN 109 Jakarta

SMA Negeri 109 Jakarta berlokasi di Jalan Gardu No. 31 Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan Kode Pos 12640. SMA Negeri 109 Jakarta diresmikan

sejak 15 Juni 1991, lahan dan gedung yang digunakan untuk SMAN 109 sebelumnya digunakan untuk Sekolah Pendidikan Guru (SPG) 3 Jakarta. Cikal bakal SMAN 109 Jakarta berawal pada tahun 1989, sejak saat itu secara resmi SPG (Sekolah Pendidikan Guru) dihapuskan oleh Pemerintah, dan gedungnya beralih fungsi menjadi gedung SMA. Pada awalnya sekolah ini bernama SMA ex SPG 3. Dikatakan SMA ex SPG, karena sekolah tersebut berada tepat di bangunan SPG 3.²³

Awal peresmian SMAN 109 Jakarta, sebagian siswa SPG 3 Jakarta masih belajar di tempat yang sama sebagai angkatan terakhir dari SPG 3 Jakarta, hingga akhirnya seluruh siswa SPG 3 Jakarta lulus dan lahan dan gedung tersebut murni menjadi SMAN 109 Jakarta. Sekitar tahun 1995, bangunan SMAN 109 Jakarta lama mulai di rehab, dari bangunan lama yang tidak bertingkat, sebagian mulai di bongkar dan di bangun gedung baru berlantai 3. Pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap dan berlangsung hingga tahun 2005. Dra. Hermin Kusmiati, adalah Orang pertama dan wanita pertama yang menjabat menjadi Kepala Sekolah SMAN 109 Jakarta, masa jabatannya sebagai kepala sekolah SMAN 109 Jakarta berakhir pada tahun 1991. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN 109 Jakarta sejak pertama hingga saat ini, yaitu

²³ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 109 Jakarta Tahun 2016

Tabel 2.1
Kepala Sekolah SMAN 109 Jakarta

No	Nama	Periode Jabatan
1.	Dra. Hermin Kusmiati	1989 - 1991
2.	Dra. Roesminah Oetomo	1991 – 1994
3.	Dra. Hj. MG Korompot	1994 – 1998
4.	Drs. A.J Silitonga	1998 – 2001
5.	Drs. H. Arfissalam	2001 – 2004
6.	Drs. H. Tamsis Abu Mahasin, MM	2004 – 2006
7.	Dra. Sri Hartini	2006 – 2010
8.	Drs. Mughni	2010 – 2013
9.	Drs. Agusman Anwar	2013 – 2016
10.	Tuti Maryati, M.Pd	2016 – Sekarang

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 109 Jakarta, 2016

SMA Negeri 109 Jakarta memiliki visi dan misi dalam menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa atau peserta didiknya. Visi menggambarkan tujuan atau kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut sedangkan misi merupakan suatu impian atau cita-cita dari sekolah.

Adapun visi dan misi yang diemban oleh SMA Negeri 109 Jakarta sebagai sekolah menengah atas negeri yang ada di Indonesia. Isi dari visi yang dimiliki oleh SMA Negeri 109 Jakarta adalah Terwujudnya insan unggul yang taqwa, cerdas, terampil dan penuh pengabdian.

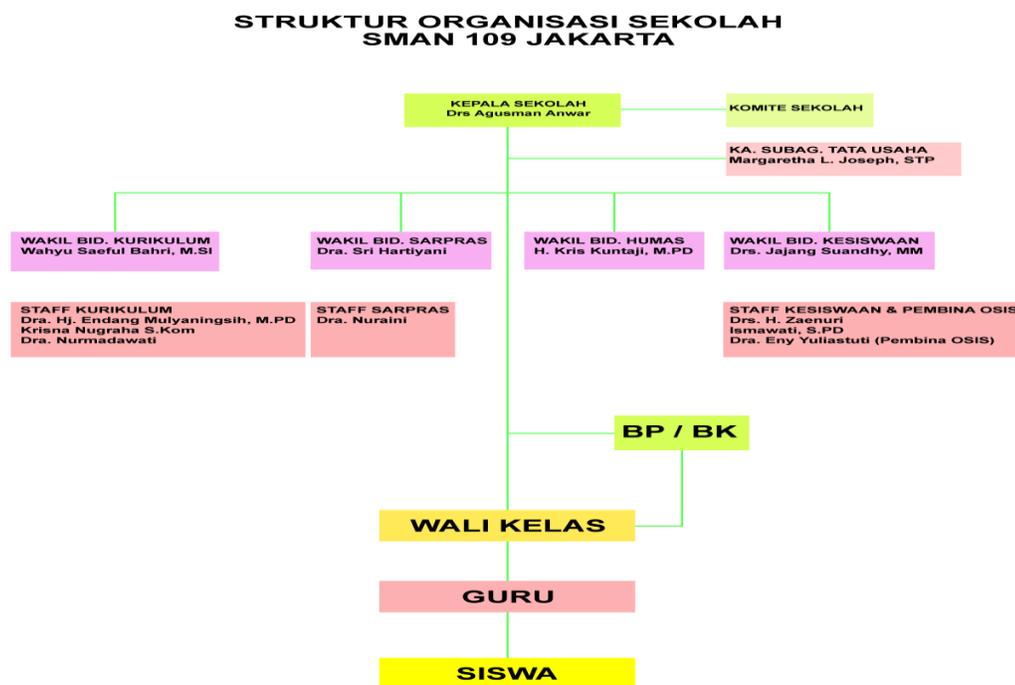
Adapun Misi yang dimiliki SMA Negeri 109 Jakarta ada empat poin, yaitu:

1. Membina kesadaran beragama dengan penuh pengabdian.
2. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan demokratis.

3. Menerapkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
4. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Visi dan misi yang telah dibuat oleh SMA Negeri 109 Jakarta, diharapkan apa yang menjadi visi dan misi tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Dibawah ini ialah struktur organisasi dari SMAN 109 Jakarta mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, beserta staff sekolah lainnya.²⁴

Gambar 2.1
Struktur Organisasi SMAN 109 Jakarta



Sumber: <http://sman109jkt.sch.id/profil/p/29> Diakses pada tanggal (01/02/2016), Pukul 11:29.

²⁴ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 109 Jakarta Tahun 2016

SMAN 109 Jakarta pada tahun ajaran 2015/2016 dipimpin oleh Bapak Agusman Anwar selaku Kepala Sekolah. Periode masa kepemimpinannya Kepala Sekolah dibantu oleh empat Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Wahyu Saeful Bahri sebagai Wakil Bidang Kurikulum, Ibu Sri Hartiyani Wakil Bidang Sarana dan Prasarana, Bapak Kris Kuntaji sebagai Wakil Bidang Humas, Bapak Jajang Suandhy sebagai Wakil Bidang Kesiswaan. Selain itu, beliau juga dibantu oleh Margaretha L. Joseph sebagai Kepala Subag Tata Usaha. Warga sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, pegawai, dan komponen komponen lain yang berada di dalam lingkungan SMA Negeri 109 Jakarta. Berikut merupakan data jumlah siswa, guru, dan pegawai SMA Negeri 109 Jakarta.

Tabel 2.2
Data Siswa SMA Negeri 109 Jakarta

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa			
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
2010 / 2011	278	271	275	824
2011 / 2012	278	277	272	827
2012/2013	277	275	274	826
2013/2014	248	277	272	797
2014/2015	251	250	268	769

Sumber : Tata Usaha SMAN 109 Jakarta Tahun 2015.

Tabel 2.2 menunjukkan data siswa mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2015 yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan jumlah kuota penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun semakin sedikit. Walaupun jumlah siswa dari tahun 2010 sampe 2015 mengalami penurunan, sekolah SMA Negeri 109 Jakarta masih tetap menjadi sekolah favorit di daerah Jakarta Selatan.

Tabel 2.3
Data Guru SMA Negeri 109 Jakarta

No	Jenis Pegawai	Jenis Kelamin			Pangkat/ Gol. Ruang		Masa Kerja			
		L	P	Jml	III	IV	<5 th	5 – 10 th	11 - 15 th	> 15 th
1	Guru tetap	11	31	42	7	35	1	5	4	32
2	Guru Honor	2	4	6	-	-	3	1	-	2
	Jumlah	13	35	48	7	35	4	6	4	34

Sumber : Tata Usaha SMAN 109 Jakarta Tahun 2015.

Tabel 2.3 menunjukkan jumlah data guru yang ada di SMA Negeri 109 Jakarta. Guru yang ada di sekolah tersebut belum semuanya ditetapkan sebagai guru tetap. Masih ada guru honor yang mengajar di SMAN 109 Jakarta, guru honor rata-rata periode kerjanya masih kurang dari lima tahun. Sedangkan guru tetap periode kerjanya banyak yang lebih dari lima belas tahun.

2.3 Interaksi Sosial Antar Warga Sekolah

Komunikasi merupakan salah satu syarat yang diperlukan untuk saling mengenal dan memahami masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula di lingkungan pendidikan, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa merupakan salah satu bentuk transfer ilmu pengetahuan. Secara umum interaksi antara guru-guru, guru-siswa dan hubungan antar civitas sekolah di SMA Negeri 109 Jakarta terlihat baik. Interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan guru di SMAN 109 Jakarta berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan (SMA Negeri 109 Jakarta), interaksi yang terjadi antara sesama guru terjalin dengan sangat akrab, saling mendukung dan saling menghormati.

Setiap guru berusaha untuk saling menunaikan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin tanpa merugikan orang lain. Jarak antara siswa dengan guru adalah 5S (senyum, sapa dan salam, sopan, dan santun). Hal tersebut mengakibatkan suasana belajar yang akrab dan kondusif terbentuk dengan sendirinya, sehingga transfer ilmu menjadi lebih menyenangkan. Jika kondisi demikian, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi diri baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

Interaksi sosial yang terjadi antara siswa dengan siswa juga sangat terlihat baik, hal ini dapat dilihat dari keakraban, kerjasama, dan keinginan untuk mengembangkan diri dari masing-masing siswa merupakan cerminan interaksi yang terjadi antara sesama siswa SMA Negeri 109 Jakarta. Hal tersebut menjadikan siswa memiliki sikap tenggang rasa, persaingan terhadap prestasi, simpati, maupun empati terhadap siswa lain. Misalnya, bila ada siswa yang merasa kurang mengerti tentang salah satu mata pelajaran maka siswa yang lain berusaha membantu mengajarkan materi yang kurang dimengerti oleh siswa tersebut.

Begitupun dengan interaksi guru dengan karyawan di SMA Negeri 109 Jakarta berlangsung dengan baik dan akrab. Karena masing-masing pihak saling mendukung dan menghormati tugas dan kewajibannya masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan, masing-masing pihak saling mendukung, menghormati dan bekerja sama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh SMA Negeri 109 Jakarta. Semua pihak ikut berpartisipasi untuk mewujudkan visi dan misi demi kemajuan SMA Negeri 109 Jakarta.

Adapula interaksi guru dengan siswa lintas minat, terutama guru Sosiologi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, interaksi antara guru lintas minat dengan siswa lintas minat Sosiologi sangat baik, siswa sangat santun dan menghormati guru, begitu juga dengan guru sangat ramah dan memperhatikan siswanya, sehingga siswa bisa dengan asyik mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

2.4 Sarana dan Prasarana SMAN 109 Jakarta

Jika dilihat dari sarana dan prasarana yang ada SMA Negeri 109 Jakarta diketahui bahwa sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar sekolah negeri lainnya sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sekolah yang sangat baik mulai dari gedung, fasilitas yang ada, hingga suasana sekolah yang asri juga sejuk.

Gambar 2.2
Gedung SMA Negeri 109 Jakarta



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2016

Gambar di atas ialah gambar yang menunjukkan gedung A dari SMAN 109 Jakarta, dalam gedung ini terdapat ruang Kepala Sekolah, Wakil, Tata Usaha, Guru, Toilet, Lab Komputer, Audio Visual, Lab Biologi, Perpustakaan, Kantin, Ruang Osis, dan ruang kelas X, XI, XII.

Gambar 2.3
Ruang Kelas



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2016

Gambar di atas ialah gambar keadaan salah satu ruang kelas yang mewakili seluruh ruangan kelas yang ada di SMAN 109 Jakarta. Ruangan kelas di sekolah ini sangat nyaman, bersih dan rapi. Maka kegiatan belajar di ruangan kelas dapat berjalan secara kondusif karena di fasilitasi ruangan kelas yang nyaman, bersih, dan rapi.

Gambar 2.4
Ruang Audio Visual



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2016

Gambar di atas ialah gambar ruangan audio visual yang menunjang untuk pembelajaran terutama pembelajaran Sosiologi baik untuk IIS (Ilmu-ilmu Sosial) maupun untuk program lintas minat. Biasanya ruangan ini digunakan untuk

menayangkan materi-materi pembelajaran seperti film, dokumenter, maupun tayangan video-video.

Gambar 2.5
Perpustakaan



Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 109 Jakarta

Gambar di atas ialah gambar ruangan perpustakaan yang ada di SMAN 109 Jakarta. Perpustakaan ini biasanya menjadi wadah siswa-siswi SMAN 109 Jakarta untuk membaca buku dan meminjam buku. Berbagai buku ada di perpustakaan ini termasuk buku untuk menunjang pembelajaran Sosiologi. Karena dalam kurikulum 2013 siswa tidak diwajibkan mempunyai buku, jadi perpustakaan ini melayani siswa-siswi meminjam selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar-gambar di atas ialah sebagian sarana-prasarana SMA Negeri 109 Jakarta masih layak dijadikan tempat belajar atau mengajar bagi siswa maupun guru. Kelayakannya dapat dilihat dari baiknya kondisi fasilitas serta sarana dan prasarana sekolah yang dapat memberikan kenyamanan pada warga sekolah.

2.5 Program Lintas Minat SMAN 109 Jakarta

Kurikulum 2013 mempunyai program yang bernama lintas minat, peserta didik selain memilih kelompok matapelajaran (peminatan), mereka diberi kesempatan untuk mengambil matapelajaran dari kelompok peminatan lain atau yang dinamakan

dengan lintas minat. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari matapelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok matapelajaran peminatan.

Peserta didik di kelas X mengikuti dua matapelajaran lintas minat sebanyak 6 jam pelajaran, dan di kelas XI dan kelas XII mengikuti satu matapelajaran lintas minat sebanyak 4 jam pelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum. Pemilihan matapelajaran lintas minat dan pendalaman minat bersifat opsional, artinya seorang peserta didik dapat mengambil dua matapelajaran lintas minat; atau satu matapelajaran lintas minat dan satu pendalaman minat; atau dua matapelajaran pendalaman minat. Saat memasuki kelas XI, peserta didik dapat melanjutkan salah satu matapelajaran lintas minat atau mengambil matapelajaran untuk pendalaman minat. Pendalaman minat dapat dilakukan mulai dari kelas X, akan tetapi karena peserta didik baru mengenal dan mempelajari beberapa matapelajaran maka dalam menentukan pendalaman minat sebaiknya diperhatikan hal-hal seperti;

- “1. Dilakukan mulai kelas XI;
2. Mendapat rekomendasi dari guru matapelajaran yang akan dipilih dan disetujui oleh guru bimbingan konseling;
3. Bagi satuan pendidikan yang telah memiliki kerja sama dengan perguruan tinggi, bentuk dan pelaksanaan kerja sama diatur dengan perguruan tinggi bersangkutan;
4. Memiliki peserta didik yang memang mempunyai potensi lebih untuk matapelajaran tertentu yang terdapat pada perguruan tinggi tersebut dapat

mengikutsertakan pembelajaran peserta didiknya pada perguruan tinggi tersebut”²⁵.

SMA Negeri 109 Jakarta termasuk salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan mengadakan program lintas minat bagi siswa-siswinya. Program ini diadakan seminggu 2 kali untuk kelas X, dan seminggu sekali untuk kelas XI dan XII. Berikut jadwal program lintas minat SMA Negeri 109 Jakarta :

Tabel 2.4
Jadwal Lintas Minat Sosiologi

Kelas	Hari	Mata Pelajaran	Jam Ke	Pukul
X	Kamis	Sosiologi 1	4-6	10.00-12.15
X	Jumat	Sosiologi 2	4-6	09.45-12.00
XI	Kamis	Sosiologi	1-4	06.15-10.15
XII	Rabu	Sosiologi	1-4	06.15-10.15

Sumber : Kurikulum SMAN 109 Jakarta Tahun 2016.

Tabel 2.4 menunjukkan jadwal program lintas minat yang diterapkan di SMA Negeri 109 Jakarta. Karena kelas X diwajibkan memilih dua matapelajaran lintas minat, maka jadwal lintas minat Sosiologi 1 berada di hari Kamis, sedangkan jadwal lintas minat Sosiologi 2 berada di hari Jumat. Untuk kelas jadwal lintas minat kelas XI diterapkan di hari Kamis sebanyak 4 jam pelajaran, dan jadwal lintas minat kelas XII diterapkan pada hari Jumat.

2.6 Profil Guru dan Siswa Lintas Minat Sosiologi

SMA Negeri 109 Jakarta mempunyai wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum yang bernama Bapak Wahyu saeful Bahri, beliau lahir di Majalengka pada

²⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *Model Penyelenggaraan Peminatan di SMA*. hlm.7 diakses dari <http://peminatan.ac.id/> pada 11 April 2016 pukul 20.47

tanggal 27 September 1967, beliau menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum sejak tanggal 22 Februari 2013. Beliau lulusan dari IKIP Jakarta.

Selain menjadi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bapak Wahyu juga mengajar mata pelajaran Kimia di kelas lintas minat dan kelas XII. Sejak Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mempunyai peranan penting memahami, mengkaji, dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum 2013. Untuk itu Bapak Wahyu berperan sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui pemahaman tentang program lintas minat.

Program lintas minat khususnya mata pelajaran Sosiologi ialah salah satu yang paling banyak peminatnya dari pilihan siswa MIA (Matematika Ilmu Alam). Siswa lintas minat yang memilih Sosiologi dalam pembelajarannya tidak beda dengan siswa dari IIS (Ilmu-Ilmu Sosial). Seperti hasil pemaparan berikut ini:

“saya melihat lintas minat ini hanya sebagai sarana penambah wawasan saja bagi siswa yang memilihnya, soalnya kaya misalnya mata pelajaran Sosiologi di kelas IIS atau dikelas lintas minat ga ada bedanya, dari mulai buku, materi, perencanaan pembelajarannya tuh sama semua”.²⁶

Hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa lintas minat hanya sebagai sarana penambah wawasan siswa karena mereka bisa mengambil mata pelajaran lintas jurusan berdasarkan minatnya. Seperti mata pelajaran Sosiologi, baik di kelas IIS maupun Sosiologi yang didapatkan siswa lintas minat tidak ada bedanya. Mulai dari perencanaannya, materi dan buku semua sama saja.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Wahyu Saeful Bahri, pada tanggal 26 Februari 2016

Siswa SMA Negeri 109 Jakarta memilih mata pelajaran dalam program lintas minat sejak awal masuk kelas X, ketika mereka sudah ditetapkan di IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) atau MIA (Matematika Ilmu Alam), mereka berhak memilih 2 mata pelajaran lintas minat yang di minatnya.

“Di sekolah ini khusus kelas X yang baru masuk mereka langsung disuru memilih dua mata pelajaran yang diminatin, kaya misalnya siswa IIS milih Fisika sama Kimia, siswa MIA milih Sosiologi dengan Ekonomi, kalo udah seperti itu kita sesuaikan dengan pilihanya, biar terbagi kelas dengan rata ya kami juga berhak menentukan melalui pilihan mereka dengan hasil raport mereka saat di SMP”.²⁷

Hasil wawancara di atas, siswa di SMA Negeri 109 Jakarta ini berhak memilih sendiri dua mata pelajaran yang di minatnya. Mata pelajaran yang bisa diambil oleh siswa IIS yaitu Fisika, Kimia, Biologi sedangkan siswa MIA yaitu Sosiologi, Ekonomi dan Geografi.

“untuk kelas XI dan XII mata pelajaran yang dipilih hanya boleh satu dan meneruskan dari mata pelajaran lintas minat pada waktu kelas X dan dinamakan pendalaman minat, tahun kemarin mata pelajaran Sosiologi yang terbanyak loh dipilih sama anak-anak, tapi karena kita membuka hanya dua kelas jadi ada yang kami rekomendasikan untuk mengambil mata pelajaran lain dalam lintas minat”.²⁸

Hasil wawancara di atas, mata pelajaran Sosiologi mendapatkan peminat terbanyak pada pilihan periode 2015-2016. SMA Negeri 109 Jakarta hanya membuka dua kelas dalam satu mata pelajaran. Pemilihan pun di pilih selain berdasarkan minat juga berdasarkan nilai raport agar kelas terbagi rata.

Walaupun di program lintas minat Sosiologi hanya sebagai tambahan tetapi peranan mata pelajaran lintas minat juga sangat penting. Karena hasil dari pembelajaranya tetap dianggap penting dan di akumulasikan dalam raport.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyu Saeful Bahri, pada tanggal 26 Februari 2016

²⁸ Wawancara dengan Bapak Wahyu Saeful Bahri, pada tanggal 26 Februari 2016

Guru kelas X lintas minat Sosiologi bernama Ibu Dra. Sri Hartiyani, M.Pd. selain menjadi guru Sosiologi lintas minat kelas X, beliau juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana sejak tanggal 22 Februari 2013. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1966. Beliau tinggal di Jalan Aster 3 no 45 Kp. Serab Kelurahan Tirtajaya Kota Depok.

Beliau merupakan lulusan S1 dari FPIPS IKIP Jakarta pada tahun 1990 dari jurusan Pendidikan IPS dan melanjutkan S2 di Universitas Indra Prasetya (UNINDRA) pada tahun 2010. Sebelum mengajar di SMAN 109 Jakarta, pada tahun 1995 beliau pernah mengajar di SMA Suluh Pasar Minggu selama setahun. Setelah setahun mengajar di SMA Suluh Pasar Minggu beliau mengajar di SMAN 109 Jakarta hingga sekarang. Karena beliau juga menjalankan tugas sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, beliau hanya ditugaskan mengajar di kelas XII IIS, XII Lintas Minat Sosiologi dan X Lintas Minat Sosiologi.

“disini siswa memilih sendiri program peminatan dan lintas minat, jadi siswa minatnya Sosiologi ya di masukin di kelas Sosiologi tapi diliat juga dari nilai raport ketika SMP terus konsultasi juga sama guru BK, kalo udah pas cocok baru deh fix dimasukin kelas lintas minat”.²⁹

Berdasarkan pemaparan Ibu Sri, siswa memilih sendiri mata pelajaran pilihan sesuai minatnya, tetapi pilihan tersebut tetap dikonsultasikan berdasarkan nilai raport dan guru BK, setelah itu siswa di tempatkan pada kelas yang sesuai. Selama beliau mengajar Sosiologi di program lintas minat, beliau merasakan ada yang berbeda.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, pada tanggal 3 Maret 2016

Siswa lintas minat lebih terlihat antusias dengan ilmu baru yang dipelajarinya. Karena dengan metode yang bervariasi membuat siswa lebih bersemangat.

“Kalo dari pengalaman saya mengajar lintas minat dan kelas IIS lebih mudah mengatur siswa lintas minat, siswa di program lintas minat ini lebih banyak ingin tahu dari hal-hal dasar tentang Sosiologi, namun materi pelajaran yang mengharuskan mereka untuk lebih cepat memahami Sosiologi”.³⁰

Hasil kutipan wawancara singkat tersebut, berdasarkan pengalaman Ibu Sri mengajar, siswa lintas minat lebih mudah diatur ketika waktunya untuk membaca, diskusi, mengerjakan tugas dibanding siswa IIS. Akan tetapi, siswa program lintas minat ini sebenarnya butuh waktu lama untuk memahami hal-hal mengenai Sosiologi karena mereka lebih ingin tahu sedalam-dalamnya tentang Sosiologi.

“ketika saya mengajar Sosiologi di IIS mereka pasti maunya santai-santai karena mereka tau ini memang sudah ilmu mereka, namun, ketika saya mengajar di program lintas minat hal-hal yang dasar tentang Sosiologi saja pertanyaan dari mereka itu ga habis-habis loh, jadi waktu sekali mengajar saja kadang habis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.”³¹

Hasil kutipan wawancara di atas dengan Ibu Sri, siswa program lintas minat ini lebih ingin tahu secara dalam tentang apa yang sudah dijelaskan ketika pembelajaran. Waktu untuk sekali mengajar kadang habis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saja. Mereka sangat antusias dalam pembelajaran Sosiologi.

“ketika sudah masuk ke bagian tugas ini yang susah, apalagi ulangan banyak banget tawar menawarnya, kadang banyak yang ga ngerjain alesanya sih lagi banyak tugas dari mata pelajaran wajib mereka, walaupun sudah kena punishment beberapa kali pada ga kapok, kadang jawabnya kan Cuma mata pelajaran tambahan bu”.³²

Pemaparan hasil wawancara singkat tersebut, siswa program lintas minat masih banyak yang menganggap bahwa program lintas minat hanya tambahan.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, pada tanggal 3 Maret 2016

³¹ Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, pada tanggal 3 Maret 2016

³² Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, pada tanggal 3 Maret 2016

Padahal hasil belajar di program lintas minat ini juga di masukan kedalam raport, baik itu raport bayangan maupun raport aslinya.

Siswa Kelas X berjumlah 251 orang yang terdiri dari 4 kelas X Mia (Matematika Ilmu Alam) dan 3 kelas X IIS (Ilmu-Ilmu Sosial). Masing-masing siswa berhak mengambil 2 program lintas minat. Lintas Minat Sosiologi 1 diambil oleh 36 siswa, dan Lintas Minat Sosiologi 2 diambil oleh 36 siswa. Masing-masing siswa memilih sesuai minatnya dan ditempatkan sesuai pilihanya. Misalnya siswa A memilih 2 mata pelajaran lintas minat yaitu Sosiologi dan Geografi. Maka ditempatkan lah sesuai pilihanya yaitu lintas minat Sosiologi 1 dan lintas minat Geografi 2.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah para siswa lintas minat Sosiologi yang diambil secara acak sebanyak 6 orang. Jumlah siswa di lintas minat Sosiologi kelas X ada 72 orang yang terbagi dalam dua kelas yaitu lintas minat kelas Sosiologi 1 dan lintas minat kelas Sosiologi 2.

Tabel 2.5
Jumlah Siswa Lintas Minat Sosiologi Kelas X

Jenis Kelamin	Kelas Sosiologi 1	Kelas Sosiologi 2	Jumlah
Perempuan	24 Orang	12 Orang	36 Orang
Laki-Laki	22 Orang	14 Orang	36 Orang
Jumlah			72 Orang

Sumber: Wakil kurikulum SMAN 109 Jakarta, 2016

Tabel 2.5 diatas menunjukkan jumlah siswa yang memilih matapelajaran Sosiologi khususnya pada kelas X, jumlah siswa keseluruhan sebanyak 72 orang. Siswa sebanyak 72 orang dibagi menjadi dua kelas Sosiologi untuk program lintas minat yang biasa disebut kelas Sosiologi 1 di hari kamis dan kelas Sosiologi 2 di hari

Jumat. Berikut hasil pemaparan alasan salah satu siswa memilih matapelajaran Sosiologi lintas minat sebagai pilihannya.

“saya emang dari awal milih Sosiologi ka, abis kayanya Sosiologi gampang gitu tinggal di baca, tugas juga paling ga ribet, terus nilai saya juga mendukung buat milih Sosiologi, akhirnya yaudah deh dikelas Sosiologi ternyata tak semudah yang dibayangkan, banyak analisisnya ka”.³³

Pemilihan kelas lintas minat pada awal masuk kelas X berdasarkan hasil pemaparan Akbar salah satu siswa bahwa pilihannya masuk ke lintas minat Sosiologi merupakan hasil pilihannya sendiri, alasannya karena Sosiologi ilmu yang mudah dipahami karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara kepada Akbar yang mengatakan bahwa adanya lintas minat ini menjadikan ilmu mereka lebih banyak karena tidak terfokus pada penjurusan saja, namun dengan pilihan 2 mata pelajaran membuat beban mereka semakin banyak.

“Enak sih ka belajar Sosiologi karena ilmunya semakin luas, tidak ilmu alam saja, tapi kalo suruh milih dua kaya gini tugasnya juga makin nambah, belum tugas dari mata pelajaran wajib, mata pelajaran tambahan ga ada bedanya”.³⁴

Kutipan wawancara di atas salah satu siswa menyebutkan keluhannya karena harus memilih dua mata pelajaran tambahan. Selain mereka harus mengerjakan tugas dari mata pelajaran wajibnya, mereka juga harus menyelesaikan tugas dari dua mata pelajaran tambahan dalam program lintas minat. Banyak sekali anggapan mengenai program lintas minat ini. Ada yang sangat mendukung dan ada juga yang mengeluhkan. Seperti pemaparan salah satu siswi yang memilih lintas minat Sosiologi.

³³ Wawancara dengan Anugerah Akbar, Pada tanggal 25 Februari 2016.

³⁴ Wawancara dengan Anugerah Akbar, Pada tanggal 25 Februari 2016.

“Awal milih tuh padahal iseng-iseng ka, keliatanya Sosiologi mudah gitu, tapi takut juga ngebosenin ga ada tantangan itung-itunganya tapi ternyata Sosiologi enak ka, malah buat fresh karena kita yang tadinya pusing ngitung mulu jadi lebih semangat gitu. Tapi kalo lagi kejar-kejaran materi padahal belum paham itu buat kita makin pusing soalnya lintas minat materinya sama sih sama kelas IIS, padahal kita pengenya lebih ke pengantarnya aja tentang Sosiologi jadi paham dasar-dasarnya gitu”.³⁵

Kutipan wawancara di atas, salah satu siswa memaparkan pilihanya pada mata pelajaran Sosiologi berawal dari asal memilih karena menurut Safira Sosiologi terlihat mudah karena tidak memakai hitungan seperti eksakta.

2.7 Ringkasan

SMA Negeri 109 Jakarta sudah lama berdiri sejak tahun 1989 hingga sekarang. SMA Negeri 109 Jakarta sudah 10 kali berganti kepemimpinan, dan sekarang Ibu Tuti Maryati, M.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap sesuai standar sekolah yang baik dan layak. Mulai dari gedung yang baik, ruangan kelas yang memadai, lab komputer, lab Biologi, Audio Visual, Lapangan, Perpustakaan, dan lain-lain.

Hubungan interaksi sosial warga sekolah seperti guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa berjalan secara baik dan harmonis dengan menekankan prinsip 5S (senyum, sapa dan salam, sopan, dan santun). Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak diberlakukanya oleh pemerintah. Sekolah ini juga sudah menerapkan program baru yang ada di kurikulum 2013 yaitu program lintas minat.

Siswa baru yang masuk di kelas X diwajibkan untuk memilih dua matapelajaran lintas minat yang berlawanan. Matapelajaran program lintas minat

³⁵ Wawancara dengan Safira Isninditha, Pada tanggal 25 Februari 2016.

untuk anak MIA (Matematika Ilmu Alam) yaitu Ekonomi, Sosiologi, Geografi. Sedangkan mata pelajaran program lintas minat untuk IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) yaitu Fisika, Kimia, Biologi. Guru yang ditugaskan untuk memegang kelas lintas minat ialah Ibu Sri Hartiyani selaku guru Sosiologi di kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial. Sedangkan, siswa yang mengambil matapelajaran Sosiologi di kelas lintas minat berjumlah 72 orang yang terbagi di kelas Sosiologi 1 di hari Kamis dan Sosiologi 2 di hari Jumat.